

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Letak Geografis dan Luas Wilayah

Penelitian ini dilakukan di Desa Wates Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu. Luas wilayah Desa Wates adalah 415,75 ha. Jarak Desa Wates dari pusat pemerintahan kecamatan adalah 5 Km. Jarak Desa Wates dari ibukota kabupaten sejauh 20 Km. Batas wilayah Desa Wates yaitu sebelah utara berbatasan dengan Desa Bulukarto, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Guyuban, sebelah barat berbatasan dengan Desa Panjerejo dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Tambahrejo.

B. Keadaan Penduduk

1. Keadaan penduduk menurut umur

Berdasarkan data tahun 2010 jumlah penduduk Desa Wates sebanyak 5.203 jiwa dengan 1.345 KK. Penduduk laki-laki berjumlah lebih banyak dari pada penduduk perempuan yaitu berjumlah 2.733 jiwa sedangkan penduduk perempuan berjumlah 2.470 jiwa. Jumlah penduduk di Desa Wates berdasarkan golongan umur dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 4. Jumlah penduduk Desa Wates menurut golongan umur

No	Golongan umur (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase
1	0 – 4	371	7,03
2	5 – 9	445	8,47
3	10 – 14	390	7,49
4	15 – 19	409	7,87
5	20 – 24	447	8,59
6	25 – 29	435	8,36
7	30 – 34	424	8,15
8	35 – 39	419	8,05
9	40 – 44	387	7,45
10	45 – 49	342	6,57
11	50 – 54	297	5,71
12	55 – 59	223	4,29
13	60 – 64	191	3,67
14	65 keatas	423	8,3
Jumlah		5.203	100

Sumber : Monografi Desa Wates, 2010

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah penduduk tertinggi yaitu sebesar 447 jiwa yang berada pada golongan umur 20 – 24 tahun dan jumlah penduduk terendah yaitu sebesar 191 jiwa yang berada pada golongan umur 60 – 64 tahun. Jumlah usia produktif penduduk Desa Wates yaitu sebesar 3.574 jiwa (68,61%). Menurut Rusli (1983, dalam Noviana, 2006) usia produktif berkisar antara 15-64 tahun. Pada usia produktif, manusia mampu menjalankan usaha atau aktivitasnya secara optimal sehingga menghasilkan produk yang sesuai dengan potensi sumber daya yang dikelola khususnya disektor pertanian serta mampu memenuhi kebutuhan tenaga kerja sebagai modal dalam proses pembangunan di Desa Wates.

2. Keadaan penduduk menurut tingkat pendidikan

Penduduk di Desa Wates menurut tingkat pendidikan beragam, terlebih lagi jika ditelusuri dari tingkat pendidikan umum mulai dari tamatan Sekolah Dasar hingga tamatan Perguruan Tinggi. Lebih jelasnya keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Wates Kecamatan Gading Rejo dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah penduduk Desa Wates berdasarkan tingkat pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase
1	Belum sekolah	373	7,03
2	Tidak pernah sekolah	809	15,57
3	Tidak tamat SD	857	16,49
4	Tamat SD sederajat	1.558	29,96
5	Tamat SLTP	1.325	25,49
6	Tamat SLTA	183	3,54
7	Tamat Akademi (D1-D3)	46	0,90
8	Tamat Sarjana (S1-S2)	52	1,02
Jumlah		5.203	100

Sumber : Monografi Desa Wates, 2010

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk desa Wates berpendidikan di tingkat SD sederajat yaitu sebanyak 1.558 jiwa (29,96%). Keadaan ini memperlihatkan bahwa tingkat pendidikan penduduk Desa Wates sudah cukup baik, namun masih terdapat penduduk yang tidak tamat sekolah, tetapi pada umumnya mereka dapat membaca dan menulis. Pendidikan di Desa Wates harus didukung oleh tersedianya sarana dan prasarana pendidikan serta kemauan dan kemampuan ekonomi masyarakat untuk membiayai pendidikan mereka.

Pentingnya kepedulian Pemerintah Daerah untuk memfokuskan aliran dana dari pusat untuk perkembangan serta kemajuan pendidikan di daerahnya sangat diperlukan untuk membangun sendi-sendi perekonomian daerah. Dengan demikian pendidikan yang merupakan sebuah fondasi dalam pembangunan di daerah dapat menjadi salah satu motivasi masyarakat yang akhirnya masyarakat mampu untuk menyesuaikan diri pada kemajuan zaman.

3. Keadaan penduduk menurut mata pencaharian

Mata pencaharian penduduk Desa Wates sebagian besar sebagai petani dan sebagai buruh tani sedangkan yang bekerja di luar berusaha masih sedikit. Mereka menganggap bahwa dengan bertani masih bisa mencukupi kebutuhan keluarga mereka. Jumlah penduduk Desa Wates berdasarkan pada mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah penduduk Desa Wates berdasarkan pada mata pencaharian

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (jiwa)	Persentase
1	Karyawan	-	-
2	Wiraswasta	28	1,66
3	Pedagang	35	2,08
4	Tani	746	44,30
5	Buruh Tani	582	34,56
6	Pertukangan	6	0,36
7	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	188	11,16
8	Pensiunan	53	3,15
9	TNI dan Polisi	5	0,30
10	Jasa	26	1,54
11	Pemulung	15	0,89
Jumlah		1.684	100

Sumber : Monografi desa Wates, 2010

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Wates bermata pencaharian sebagai petani, yaitu sebesar 746 jiwa (44,3%) dan buruh tani, yaitu sebesar 582 jiwa (34,56%). Jumlah penduduk terbesar bekerja sebagai petani dan buruh tani karena potensi di Desa Wates sangat potensial untuk lahan pertanian khususnya tanaman padi.

4. Keadaan penduduk menurut agama

Jumlah penduduk di wilayah Desa Wates sebagian besar memeluk Agama Islam. Penduduk yang memeluk Agama Kristen menduduki peringkat kedua, Agama Katolik peringkat ketiga, dan tidak ada penduduk yang menganut Agama Budha maupun Hindu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah penduduk Desa Wates berdasarkan agama

Agama	Jumlah (jiwa)	Persentase
Islam	5.174	99,44
Kristen	15	0,29
Katolik	14	0,27
Budha	-	-
Hindu	-	-
Jumlah	5.203	100

Sumber : Monografi Desa Wates, 2010

Tabel 7 menunjukkan jumlah penduduk yang memeluk agama Islam di wilayah Desa Wates sebesar 5.174 jiwa (99,44%), penduduk yang memeluk non agama Islam yaitu Kristen 15 jiwa (0,29%) dan Katolik sebesar 14 jiwa (0,27%).

C. Sarana dan prasarana di Desa Wates

Sarana dan prasarana penunjang yang ada di Desa Wates sudah cukup memadai yaitu meliputi sarana dan prasarana pemerintahan, pendidikan, kesehatan, transportasi, informasi dan komunikasi, ekonomi, serta tempat ibadah. Kelengkapan sarana dan prasarana pemerintahan akan sangat mendukung kelancaran pelayanan umum khususnya pelayanan terhadap warga di suatu wilayah tertentu. Selain itu Desa Wates telah mengupayakan peningkatan pengetahuan penduduk dengan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan.

Keberadaan sarana dan prasarana kesehatan seperti puskesmas sangat penting. Hal ini karena kesehatan merupakan modal utama seseorang untuk beraktivitas. Adanya sarana dan prasarana kesehatan dapat memudahkan warga untuk memeriksakan kesehatan anggota keluarga setiap waktu.

Ketersediaan sarana dan prasarana transportasi tergolong lancar, karena Desa Wates terletak di jalan lintas utama menuju kabupaten maupun ibukota propinsi. Desa Wates memiliki jalan desa yang beraspal halus yang dapat menghubungkan Desa Wates dengan desa lainnya. Sarana dan prasarana ibadah sangat penting keberadaannya dalam suatu wilayah termasuk Desa Wates. Desa Wates sendiri yang penduduknya mayoritas beragama Islam memiliki sarana peribadatan berupa Masjid sebanyak 5 buah dan Surau sebanyak 8 buah, sedangkan untuk warga non-muslim melakukan ibadah di tempat peribadatan yang letaknya tidak jauh dari domisili mereka, karena di

desa tersebut tidak terdapat sarana peribadatan untuk non-muslim seperti gereja, dll.

Seperti halnya sarana dan prasarana lainnya sarana informasi dan komunikasi sangat penting guna membantu peningkatan wawasan masyarakat. Penduduk pedesaan termasuk Desa Wates sangat membutuhkan sarana informasi seperti televisi, radio, dan sarana komunikasi seperti telepon. Selain itu terdapat sarana dan prasarana ekonomi yaitu satu unit pasar tradisional. Adapun sebaran sarana dan prasarana yang ada di Desa Wates dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Sarana dan prasarana penunjang di Desa Wates Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu tahun 2010

Sarana dan Prasarana	Kelengkapan
1. Pemerintahan	a) 1 buah balai desa dengan kelengkapan 1 buah mesin ketik, 5 buah meja, 60 buah kursi, 2 buah lemari arsip. b) 1 buah kantor Badan Perwakilan Desa
2. Pendidikan	a) 1 buah PAUD b) 2 buah TK c) 4 unit SD d) 2 unit SLTP
3. Kesehatan	a) 1 unit Puskesmas induk b) 6 unit Posyandu c) 1 unit dokter praktek
4. Transportasi	a) Jalan desa: jalan aspal 2 km b) Jembatan desa 1 buah
5. Informasi dan komunikasi	a) Jumlah televisi 1.280 unit b) Jumlah Warung Telephon 2 unit c) Jumlah Warung Internet 2 unit
6. Sarana Ibadah	a) Jumlah masjid 5 buah b) Jumlah surau 8 buah
7. Sarana Olah Raga	a) Lapangan sepak bola 1 buah. b) Lapangan bola volley 5 buah c) Lapangan bulu tangkis 4 buah d) Lapangan tenis meja 4 buah

Sumber: Monografi Desa Wates, 2010

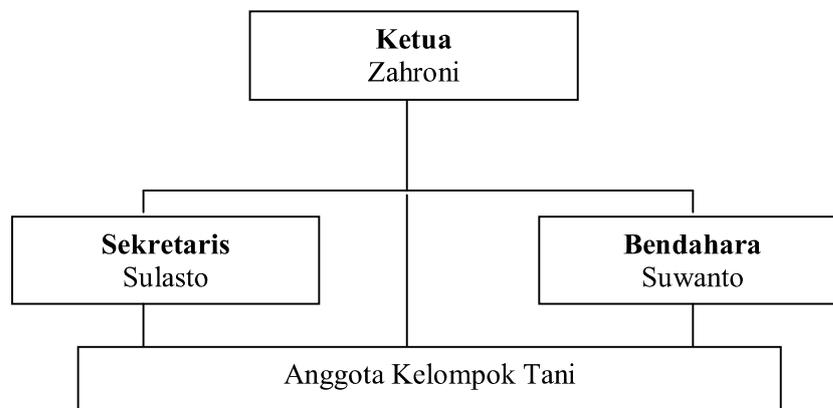
D. Deskripsi kelompok tani sepakat

1. Terbentuknya kelompok tani sepakat

Kelompok Tani Sepakat adalah kelompok tani yang terdapat di Desa Wates Kematan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu. Kelompok tani ini terbentuk pada tanggal 13 Juni 2006. Pertama kali dibentuk, kelompok ini hanya memiliki anggota sebanyak 15 orang dan sekarang anggota kelompok tani bertambah menjadi 29 orang. Bertambahnya anggota kelompok tani ini dikarenakan sulitnya mendapatkan pupuk waktu musim tanam. Kebijakan pemerintah mengenai pupuk bersubsidi memaksa mereka untuk membentuk kelompok tani karena hanya dengan melalui kelompok tani yang disertakan dengan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) mereka baru bisa mendapatkan pupuk tersebut.

2. Pengurus dan anggota kelompok tani sepakat

Kelompok Tani Sepakat diketuai oleh Zahroni, sedangkan sekretaris yakni Sulasto, dan bendaharanya adalah Suwanto. Struktur kelompok adalah gambaran bagan kelompok untuk melakukan aktivitas berdasarkan status dan wewenang. Struktur organisasi Kelompok Tani Sepakat dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Struktur organisasi Kelompok Tani Sepakat

3. Aktivitas kelompok tani

Kelompok Tani Sepakat mengadakan pertemuan kelompok 2 minggu sekali yang dilakukan di rumah-rumah anggota kelompok tani secara bergantian, selain itu kelompok tani juga mengikuti kegiatan yang berasal dari program SL-PTT yaitu mulai dari mengikuti penyuluhan dan praktik langsung di lapangan, melakukan pengamatan hingga evaluasi pencapaian hasil pada pertemuan yang dipandu oleh penyuluh lapangan, kegiatan ini dilakukan sebanyak 10-18 kali pertemuan, aktivitas lain yang dilakukan para anggota kelompok tani yaitu seperti mengajukan pendapat atau bertanya mengenai masalah kelompok dan tanaman padi mereka. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuannya yaitu meningkatkan produktivitas yang tinggi dan mendapatkan penghasilan yang lebih baik bagi para petani.

4. Dinamika organisasi

Suatu organisasi atau kelompok idealnya antara pengurus dengan anggota harus seiring dan sejalan agar kelompok semakin maju dan berkembang, namun pada kenyataannya terjadi konflik dan perbedaan keinginan antar anggota karena perbedaan karakter. Hal ini yang menjadi pokok persoalan dalam kelompok tersebut, sehingga masih membutuhkan kerjasama yang baik untuk menyelesaikan masalah atau konflik karena konflik merupakan bagian dari dinamika organisasi, dengan adanya konflik atau permasalahan maka akan semakin mengetahui karakter setiap anggota kelompok.

5. Deskripsi pelaksanaan SL-PTT di Desa Wates Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu

Pelaksanaan SL-PTT di Desa Wates yang dimulai sejak tahun 2008 mendapat fasilitas atau dukungan penyediaan benih padi dan pupuk baik pupuk organik maupun pupuk kimia melalui Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) dari dana tugas pembantuan kabupaten/kota. SL-PTT yang merupakan sekolah lapangan bagi petani dalam menerapkan teknologi usahatani melalui penggunaan input produksi yang efisien menurut spesifik lokasi sehingga mampu menghasilkan produktivitas yang tinggi untuk menunjang peningkatan produksi secara berkelanjutan.

PTT adalah suatu pendekatan inovatif dalam upaya meningkatkan produktivitas dan efisiensi usahatani melalui perbaikan sistem atau pendekatan dalam perakitan paket teknologi yang sinergis antara

komponen teknologi, dilakukan secara partisipatif oleh petani serta bersifat spesifik lokasi.

SL-PTT adalah suatu tempat pendidikan non formal bagi petani untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengenali potensi, menyusun rencana usahatani, mengatasi permasalahan, mengambil keputusan dan menerapkan teknologi yang sesuai dengan kondisi sumberdaya setempat secara sinergis dan berwawasan lingkungan sehingga usahatannya menjadi efisien, berproduktivitas tinggi dan berkelanjutan.

SL-PTT bertujuan untuk (1) mendorong penyebarluasan PTT yang telah mendorong peningkatan produksi nasional (2) mendorong peningkatan penerapan mutu intensifikasi oleh petani untuk memacu peningkatan produksi yang lebih efisien dalam rangka pemantapan ketahanan pangan dan pengembangan agribisnis serta (3) meningkatkan mutu dan daya saing produksi yang dihasilkan sehingga diterima di pasar global untuk meningkatkan pendapatan petani melalui kegiatan agribisnis.

Pelaksanaan SL-PTT memiliki persyaratan-persyaratan untuk petani yang ingin mengikuti program tersebut, yaitu : (1) kelompok tani tersebut harus disahkan oleh kepala desa, dan mempunyai kepengurusan yang lengkap yaitu ketua, sekretaris dan bendahara (2) telah menyusun Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) (3) kelompok tani yang termasuk dalam kelompok tani penerima bantuan SL-PTT yang telah

ditetapkan dengan surat keputusan Kepala Dinas Pertanian Kabupaten atau Kota.

(4) memiliki rekening di bank pemerintah (BUMN/BUMD/Bank Daerah) yang terdekat dan bagi kelompok tani yang belum memiliki, harus membuka rekening di bank (5) membuat surat pernyataan bersedia dan sanggup menggunakan dana bantuan SL-PTT sesuai peruntukannya dan sanggup mengembalikan dana apabila tidak sesuai peruntukannya, dan yang terakhir adalah (6) bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan SL-PTT.

Fasilitas atau penyediaan bantuan melalui Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) dari dana tugas pembantuan kabupaten/kota disalurkan kepada 29 anggota Kelompok Tani Sepakat. Pemilihan bantuan kepada Kelompok Tani Sepakat didasarkan atas adanya pembagian untuk setiap wilayah disetiap kecamatan yang ada di kabupaten Pringsewu dan keaktifan petani dalam kegiatan Kelompok tersebut. Adapun bantuan yang diberikan melalui program SL-PTT di Desa Wates Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu dapat dilihat pada tabel 9 dan tabel 10.

Tabel 9. Rincian bantuan program SL-PTT untuk laboratorium lapangan di Desa Wates Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu

No	Uraian Kebutuhan	Jenis	Volume (Kg)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Pupuk	Urea	100	1600	160.000
2	Pupuk	NPK	300	2300	690.000
3	Pupuk Organik	Granuler	1000	700	700.000
4	Biaya pertemuan		8 kali	150.000	1.200.000
	Jumlah				2.750.000

Tabel 10. Rincian bantuan program SL-PTT untuk Kelompok Tani Sepakat di Desa Wates Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu

No	Nama	Umur	Luas Lahan (ha)	Bantuan Benih (Kg)
1	Zahroni	47	1	25
2	Sulasto	35	0,5	12,5
3	Suwanto	47	0,5	12,5
4	Satiman	28	0,5	12,5
5	Suyono	43	0,25	6,25
6	Saimun	60	0,75	18,75
7	Adi Sarno	43	1	25
8	Maryono	51	1	25
9	Widodo	36	0,75	18,75
10	Sartono	50	0,75	18,75
11	Suparto	46	0,5	12,5
12	Wicaksono	32	0,25	6,25
13	Heru S	36	0,25	6,25
14	Poniman	60	0,75	18,75
15	Turiman	46	0,5	12,5
16	Sukamdi	41	0,5	12,5
17	Darun	61	0,5	12,5
18	Dulgoni	42	0,75	18,75
19	Subagio	49	0,25	6,25
20	Juri	36	0,25	6,25
21	Turman	54	0,75	18,75
22	Nanang	26	0,75	18,75
23	Rajiman	45	0,75	18,75
24	Yayit	38	0,25	6,25
25	Nurzaeni	39	0,25	6,25
26	Harjolamin	47	0,25	6,25
27	Suhedi	30	0,75	18,75
28	Supriyadi	42	0,5	12,5
29	Joko P	41	0,5	12,5
Jumlah			16,25	406,25

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa bantuan benih yang diberikan kepada Kelompok Tani Sepakat di Desa Wates Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu adalah sebesar 406,25 kg. Bantuan tersebut diberikan kepada 29 anggota Kelompok Tani Sepakat dengan total

luas lahan sebesar 16,25 ha. Setiap anggota kelompok tani menerima bantuan antara 6,25 kg sampai 25 kg sesuai dengan luas lahan yang dimiliki.

Selama program berjalan kegiatan penyuluhan dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan untuk membahas kegiatan-kegiatan SL-PTT pada Kelompok Tani Sepakat diantaranya adalah melakukan pengamatan agroekosistem di sawah sekolah lapangan dan laboratorium lapangan tergantung kepada fase pertumbuhan tanaman, melakukan diskusi kelompok, praktek petani menerapkan komponen teknologi anjuran SL-PTT di lahannya, melakukan pertemuan lapangan dan mengevaluasi apa yang telah dicapai dalam kegiatan-kegiatan SL-PTT tersebut.

Sebelum adanya Program SL-PTT produktivitas padi pada Kelompok Tani Sepakat ini memiliki produktivitas padi rata-rata 5,36 ton/ha, setelah mendapatkan Program SL-PTT Kelompok Tani Sepakat mulai menerapkan tingkat penerapan budidaya padi anjuran SL-PTT sehingga produktivitas padi mereka mengalami peningkatan rata-rata 7,14 ton/ha walaupun sebagian responden masih belum mengikuti beberapa tingkat penerapan teknologi yang sesuai dengan anjuran program SL-PTT.